



## Global Journal of Edu Center

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gela>

Volume 2, Nomor 5 Februari 2025

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

---

### PENGUNAAN PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING BERBANTUAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS WEBSITE TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V

Hasmalia<sup>1</sup>, Fatmawati Gaffar<sup>2</sup>, Kamriani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar: [hasmalia00@gmail.com](mailto:hasmalia00@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar: [fatmawatigaffar@unm.ac.id](mailto:fatmawatigaffar@unm.ac.id)

<sup>3</sup>UPT SPF SD Labuang Baji 1: [kamrianispd@gmail.com](mailto:kamrianispd@gmail.com)

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 02-11-2024</i> <i>Revised; 03-12-2024</i> <i>Accepted; 04-01-2025</i> <i>Published; 10-02-2025</i>	Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pendekatan pembelajaran culturally responsive teaching berbantuan media pembelajaran berbasis website pada siswa kelas V UPT SPF SDN Labuang Baji I. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Labuang Baji I. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 14 siswa. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc. Taggart dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus I, perolehan tes hasil belajar memperoleh persentase sebesar 58,67% sehingga perlu dilakukan tindakan ke siklus berikutnya. Pada siklus II, perolehan tes hasil belajar mengalami peningkatan menjadi sebesar 8,67% sehingga sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Hasil pemantau tindakan aktivitas guru pada siklus I memperoleh persentase sebesar 74% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi sebesar 89%. Hasil pemantau tindakan aktivitas siswa pada siklus I memperoleh persentase sebesar 62% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi sebesar 87%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran culturally responsive teaching berbantuan media pembelajaran berbasis website dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SPF SDN Labuang Baji I sehingga guru dapat menggunakan culturally responsive teaching berbantuan media pembelajaran berbasis website sebagai salah satu alternatif pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
<b>Keywords:</b> <i>CRT, website, Hasil belajar</i>	artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah faktor krusial untuk masa depan generasi muda. Dengan pendidikan, kecerdasan dan potensi individu dapat dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, pemerintah perlu memberikan perhatian lebih terhadap sektor pendidikan agar dapat mencetak generasi muda yang terdidik dan berpengetahuan. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan merupakan satu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dalam arti yang luas dimaknai sebagai semua pengalaman dalam hidup yang dapat membawa pengaruh positif bagi suatu individu. Dalam arti luas ini pun pendidikan dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja. Pendidikan tidak terbatas hanya di dunia sekolah, karena pendidikan ini akan terus berlangsung hingga akhir hayat. Pendidikan pun dapat terjadi di lingkungan keluarga dan masyarakat. Keluarga merupakan tempat atau media utama seorang anak memperoleh pendidikan. Anggota keluarga terdiri ayah, ibu, dan anak, dimana masing masing keluarga mempunyai fungsi dan peran tersendiri. Ayah dan ibu sebagai pendidik pertama dalam proses perkembangan kehidupan seorang anak.(Yuliandari 2020)

Kurikulum merdeka saat ini memungkinkan sekolah untuk dapat menyusun program pendidikan atau pembelajaran sesuai dengan kemampuan, karakteristik, minat maupun latar belakang budaya peserta didik. Salah satu contoh peran guru dalam penerapan kurikulum merdeka adalah dengan mewujudkan tujuan pendidikan yaitu dengan melatih kemampuan dan karakteristik peserta didik dengan menggunakan transformasi nilai-nilai budaya. Tujuan tersebut sejalan dengan filosofi pendidikan yang diujarkan oleh Ki Hadjar Dewantara yaitu dalam membentuk jiwa dan rohani menjadi utuh dan baik dapat dilakukan dengan mengajarkan nilai-nilai budaya ke dalam diri anak (Suparlan, 2016). Dalam mewujudkan tujuan Ki Hadjar Dewantara tersebut memerlukan proses pembelajaran yang bermakna, yang memiliki artian dalam proses pembelajaran tersebut dalam kegiatan belajar mengajar melibatkan seluruh aspek dalam diri peserta didik baik intelektual, emosional dan sosial interaksi yang mendalam antara guru dan peserta didik (Utama et al., 2024). Pembelajaran merupakan serangkaian proses yang dilaksanakan sebagai bentuk Upaya pendidik dalam membantu peserta didik untuk belajar dengan mudah. Dalam suatu pembelajaran terdapat beberapa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, hal tersebut menjadi poin penting adanya interaksi dan hubungan positif antara peserta didik dengan pendidik sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, salah satunya adalah peningkatan hasil belajar peserta didik.(Teknologi et al. 2024)

Pendidikan merupakan faktor utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dengan mendorong peserta didik untuk lebih aktif selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru sangat penting untuk merangsang keterlibatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Melalui proses tersebut, diharapkan materi yang diajarkan dapat diterima dengan cara yang lebih bermakna dan menyenangkan. Pembelajaran akan lebih efektif apabila terdapat interaksi yang baik antara guru dan peserta didik. Selain menguasai materi yang diajarkan, seorang guru juga harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan peserta didik. Peran guru kini tidak

hanya sebagai pembentuk karakter, pemberi pengetahuan, atau demonstrator materi, tetapi juga sebagai pengatur situasi belajar dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru perlu menyesuaikan model pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan. Setiap materi memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga membutuhkan pendekatan yang berbeda pula agar proses belajar mengajar lebih menarik dan menyenangkan.

Menurut (Kaslati Siregar et al., 2023) siswa mampu belajar lebih mudah melalui pembelajaran Culturally Responsive Teaching sebab dalam pembelajaran, sesuatu yang dipelajari dipadukan dengan latar belakang diri sendiri. Hal ini dapat menciptakan pelajaran yang bermakna bagi siswa. Itu serupasalah satu topik dalam Kurikulum Merdeka yakni kearifan local. Kearifan local sudah mencakup beberapa aspek yang perlu guru ketahui untuk menyusun pembelajaran Culturally Responsive Teaching yaitu kebiasaan sehari-hari, bahasa local, latar belakang sosial budaya siswa. (Fitriani, Untari, and Jannah 2024)

Culturally Responsive Teaching (CRT) adalah pendekatan pengajaran yang berfokus pada keberagaman budaya peserta didik sebagai dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih relevan dan efektif sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan minat belajar peserta didik (Nasution dkk., 2023). Pendapat tersebut menunjukkan bahwa Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) mampu menjadi salah satu pilihan pendekatan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendekatan tersebut terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan, sekaligus meningkatkan relevansi materi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik (Enjelina dkk., 2024). Hal ini mekankan pentingnya sebuah pendekatan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang selanjutnya mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. (Hardikarini and Selviari 2024)

Media pendidikan memiliki kekuatan-kekuatan yang positif dan sinergi yang mampu merubah sikap dan tingkah laku mereka ke arah perubahan yang kreatif dan dinamis. Peran media pendidikan sangat dibutuhkan dalam pembelajaran di mana dalam perkembangannya saat ini media pendidikan bukan lagi dipandang sekedar alat bantu tetapi merupakan bagian yang integral dalam sistem pendidikan dan pembelajaran. (Dita 2022)

pemanfaatan teknologi dan informasi dalam pembelajaran sangatlah penting. Hal ini diperkuat oleh Vural dan Zellner (dalam Turkoguz, 2012) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan perangkat media visual memberikan manfaat, seperti menggali kejujuran emosional individu, menciptakan komunikasi yang efektif dan menyediakan fleksibilitas dalam aktivitas belajar. Sementara itu, menurut Lancashire (2000) integrasi multimedia dalam website memberikan beberapa keuntungan, yakni materi pembelajaran dapat dilihat kapan pun dan di mana pun; materi pembelajaran dapat di-update setiap saat dan dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. (Priyambodo et al. 2012)

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dengan setiap siklus dilaksanakan dalam empat pertemuan. Fokus penelitian ini meliputi: 1) Hasil Belajar Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi identitas sosial, dan 2) Penggunaan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dengan bantuan media pembelajaran berbasis website di kelas V UPT SPF SDN Labuang Baji I. Prosedur penelitian ini mengikuti model yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (planning), tindakan

(acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Subjek penelitian adalah 33 siswa kelas V. Data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 12 Agustus 2024 hingga 13 September 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: pertama, observasi untuk mengamati aktivitas peneliti dan siswa selama proses pembelajaran; kedua, tes untuk mengumpulkan data hasil belajar Pendidikan Pancasila yang dilakukan setelah pembelajaran; dan ketiga, dokumentasi yang berupa gambar-gambar yang merekam aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Siklus 1**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siklus I, yang melibatkan 33 siswa kelas II UPT SPF SDN Labuang Baji I dalam observasi terhadap aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut: pada tes siklus I, tabel nilai statistik pemahaman siswa menunjukkan bahwa rata-rata nilai pemahaman membaca siswa adalah 63,06. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40, sedangkan nilai tertinggi mencapai 85 dari nilai maksimal yang dapat dicapai yaitu 100. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menunjukkan variasi yang cukup besar.

Hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori. Berdasarkan distribusi frekuensi dan persentase pada tabel nilai siswa, setelah siklus I diterapkan, 2 siswa (3,03%) termasuk dalam kategori sangat rendah, 6 siswa (33,33%) berada pada kategori rendah, 13 siswa (39,39%) berada pada kategori sedang, dan 11 siswa (33,33%) berada pada kategori tinggi. Sementara itu, 1 siswa (6,06%) termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Persentase hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas II UPT SPF SDN Labuang Baji I setelah siklus I menunjukkan bahwa, berdasarkan tabel persentase nilai rata-rata yang diperoleh siswa, tingkat ketuntasan mencapai 36,36%, sementara 63,63% siswa dikategorikan tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar belum mencapai ketuntasan, karena hanya 12 dari 33 siswa yang berhasil tuntas. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan perbaikan dengan melanjutkan penelitian pada siklus II guna meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa.

#### **Siklus II**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas II UPT SPF SDN Labuang Baji I, peneliti mengumpulkan data melalui tes pada siklus II. Hasil tes siklus II, berdasarkan tabel nilai statistik hasil belajar Pendidikan Pancasila, menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa adalah 76,21. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50, sementara nilai tertinggi mencapai 100, yang merupakan nilai ideal yang dapat dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman membaca siswa bervariasi.

Jika nilai pemahaman dikelompokkan dalam lima kategori, distribusi frekuensi dan persentase pada tabel nilai siswa menunjukkan bahwa setelah siklus II diterapkan, tidak ada siswa (0%) yang berada dalam kategori sangat rendah. Sebanyak 3 siswa (9,09%) berada dalam kategori

rendah, 8 siswa (24,24%) berada dalam kategori sedang, 15 siswa (45,45%) berada dalam kategori tinggi, dan 7 siswa (21,21%) berada dalam kategori sangat tinggi.

Persentase ketuntasan pemahaman membaca berdasarkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas II UPT SPF SDN Labuang Baji I setelah siklus II menunjukkan bahwa 66,66% siswa tuntas, sementara 33,33% siswa belum tuntas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan dalam proses belajar mengajar telah tercapai, karena 22 dari 33 siswa berhasil tuntas. Namun, masih ada 11 siswa yang memerlukan bimbingan dan perbaikan karena belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil ini, peneliti menganggap pemahaman membaca telah tercapai, sehingga siklus penelitian dihentikan.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di UPT SPF SDN Labuang Baji I. Berdasarkan indikator yang telah diterapkan, indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil dari penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dengan bantuan media pembelajaran berbasis website. Penelitian ini dianggap berhasil apabila tes hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II dan mencapai ketuntasan. Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh skor minimal 70 dari skor ideal 100, dan ketuntasan klasikal tercapai jika 80% dari jumlah siswa telah tuntas belajar. Ketuntasan individu digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal, sementara ketuntasan klasikal menentukan kelanjutan penelitian tindakan kelas (siklus berikutnya). Nilai KKM untuk siswa kelas II UPT SPF SDN Labuang Baji I adalah 70.

Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) berbantuan media pembelajaran berbasis website memudahkan guru dalam mengembangkan pemahaman tentang siswa, termasuk kemampuan dan latar belakang pengalaman mereka. Dengan demikian, guru dapat merencanakan langkah-langkah pembelajaran yang lebih tepat dengan menentukan strategi yang sesuai berdasarkan pemahaman mendalam tentang setiap siswa. Pendekatan ini menekankan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mengintegrasikan unsur-unsur budaya. Diharapkan dengan pendekatan ini, siswa menjadi lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran, baik dengan mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pendapat. Strategi pembelajaran dalam CRT dirancang untuk merespons budaya dan memenuhi kebutuhan individu siswa. Beberapa strategi dalam pendekatan ini meliputi kegiatan seperti bercerita, diskusi kelompok, permainan berbasis teknologi, serta aktivitas lain yang tidak hanya relevan dengan budaya siswa, tetapi juga responsif terhadap keberagaman budaya di sekitar mereka.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tes siklus I, hasil belajar menggunakan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) berbantuan media pembelajaran berbasis website belum memenuhi kriteria yang ditetapkan. Rata-rata yang seharusnya dicapai oleh siswa adalah 80% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai sesuai standar, yakni 70. Data dari siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar belum mengalami peningkatan signifikan, dengan rata-rata hanya mencapai 36,36% dari 12 siswa. Oleh karena itu, meskipun pendekatan CRT dengan media berbasis website belum menunjukkan peningkatan hasil belajar pada siklus I dan belum memenuhi indikator yang ditetapkan, siklus ini dianggap belum berhasil dan perlu dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II, hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) berbantuan media berbasis website menunjukkan peningkatan. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 66,06 pada siklus I menjadi 76,21 pada siklus II, yang mengubah kategori dari rendah menjadi tinggi pada skala lima.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian Penggunaan pendekatan Culturally responsive Teaching (CRT) *berbantuan media pembelajaran berbasis wibsite* yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang pada siklus I masih mencapai 58,67% akan tetapi pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 86,67%. Dengan demikian pada umumnya siswa kelas V UPT SPF SDN Labuang baji 1 melalui pendekatan Culturally responsive Teaching (CRT) *berbantuan media pembelajaran berbasis wibsite*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dita, Para. 2022. "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar." *Early Childhood Islamic Education Journal* 3 (01): 73–85. <https://doi.org/10.58176/eciejournal.v3i01.679>.
- Fitriani, Rindu, Mei Fita Asri Untari, and Fitria Miftahul Jannah. 2024. "Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 8 (3): 11916–24. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7529>.
- Hardikarini, Wulandari Dwi, and Selviari. 2024. "Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching Berbantuan Media Canva Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik." *Edutama: Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas* 1 (1): 191–202.
- Priyambodo, Erfan, Antuni Wiyarsi, Dan Rr Lis, and Permana Sari. 2012. "Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Effects of Instructional Media in Web-Based Interactive Learning Berbasis Web on Students' Learning Motivation." *Jurnal Kependidikan* 42 (2): 99–109.
- Teknologi, Jurnal, Pendidikan Dan, Pembelajaran Jtpp, Vol No, Edisi Juli, September Hal, Alfa Della, Nugraha Permana, and Nila Novi. 2024. "Implementasi Pendekatan CRT Berbantuan Media Wordwall Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran ( JTPP )" 02 (01): 498–506.
- Yuliandari, Ria norfika. 2020. "Pola Pendidikan Dan Pengasuhan Generasi Alpha." *Inventa* 4 (2): 108–16. <https://doi.org/10.36456/inventa.4.2.a2438>.